

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI SD NEGERI 117 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mempeloleh Gelar Sarjana (S. 1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**MUTIARA MAULIDIA**

**NIM: 20561028**

**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah Diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mutiara Maulidia** yang berjudul "**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 117 Rejang Lebong** " sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

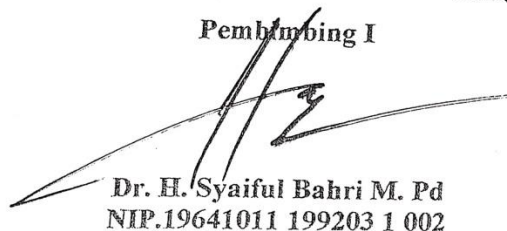
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 15 Mei 2024

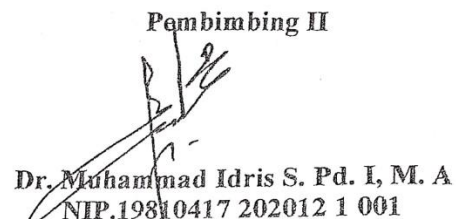
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri M. Pd  
NIP.19641011 199203 1 002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris S. Pd. I, M. A  
NIP.19810417 202012 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 984 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Mutiara Maulidia**  
Nim : **20561028**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 117 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 04 Juli 2024**

Pukul : **11.00-12.30 WIB.**


Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

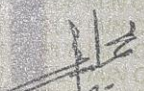
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGLIJI

Ketua,

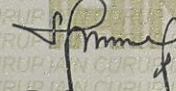
Sekretaris,

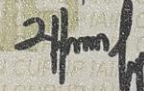
  
**Dr. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

  
**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA**  
NIP. 19810417 202012 1 001


Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Sumarto, M.Pd.I**  
NIP. 19900324 201903 1 013

  
**Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I**  
NIP. 19900603 202012 2 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Maulidia  
Nim : 20561028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : "**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 117 Rejang Lebong**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 17 Juni 2024

Penulis



**Mutiara Maulidia**  
**Nim. 20561028**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 117 Rejang Lebong”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I, M. Hum selaku wakil dekan 1 fakultas tarbiyah
4. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
5. Bapak Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
6. Bapak Arsil S. Ag selaku dosen pembimbing akademik
7. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I, M. A selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi dan petunjuknya dengan penuh rasa sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

8. Ibu Tasmini, S. Pd. M. TPD selaku kepala SD Negeri 117 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Para responden di lingkungan SD Negeri 117 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal, Aamiin yaa robbal alamin.

Curup, 11 Juni 2024



**Mutiara Maulidia**  
NIM. 20561028

## PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu ta'ala dan atas izinnya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk orang yang hebat, kuat, sabar dan selalu mendukung penulis, yaitu cinta pertamaku Ayahanda Al-fajar dan pintu surgaku Ibunda Suna yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, memberi pengertian, perhatian, kasih sayang kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan motivasi yang selalu diberikan dan terimakasih sudah menjadi *support system* terbaik bagi penulis.
2. Kepada kedua kakak lelaki yang tercinta Ahmad Damhuri, Dhonie dan ayuk terhebat penulis Reka Yanti, Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa terbaik kepada penulis.
4. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang penulis temui Tenti Elviyana, Viska Anggraini, Neri Afriani, Winanda Nurmayani, Tulus Mesyratul, Sri Wangi, Dwi Rama Denni dan Nurlaili Purnama Sari, Terimakasih sudah mendukung, memotivasi dan sudah menjadi tempat dan pendengar terbaik bagi penulis dan terimakasih sudah mampu bertahan hingga akhir.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 terutama prodi MPI yang selalu memberiku motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri Mutiara Maulidia, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater IAIN Curup.

## MOTTO

*“Hidup itu sebuah perjalanan, bukan perbandingan maka jangan pernah bandingkan prosesmu dengan orang lain karena kita berdiri di bumi yang sama tapi dengan takdir yang berbeda.”*

**“Mutiarra Maulidia”**



## **ABSTRAK**

Mutiara Maulidia, NIM 20561028 " **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 117 Rejang Lebong**" Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah adalah salah satu komponen kunci dalam dunia pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Partisipan atau subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dilihat dari data yang peneliti dapatkan ketika waktu penelitian, Kepala sekolah beserta guru terus berupaya untuk meningkatkannya lagi dan meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong; Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong yaitu dengan mengambil peran sebagai pemimpin, manajer dan supervisor.;dan untuk kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu, kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, sarana dan prasarana masih kurang memadai, ada beberapa guru yang sudah tua sehingga tidak optimal dalam mengajar dan kendala dari siswa itu sendiri.

**Kata Kunci :** Peran Kepala Sekolah, Mutu pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian.....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

A. Kajian teori	
1. Kepala sekolah	
a. Pengertian Kepala Sekolah .....	9
b. peran Kepala Sekolah .....	12
2. Mutu Pembelajaran	
a. Mutu pembelajaran .....	20
b. Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran .....	25
c. Komponen-komponen mutu pembelajaran.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Penelitian Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	30
Tabel 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	40
Tabel 4.4.....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cerminan peradaban suatu bangsa yang tumbuh berdasarkan pandangan hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dianggap sebagai elemen penting dan esensial dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, adalah sangat wajar jika pendidikan menjadi fokus utama di Indonesia, selain bidang-bidang lainnya.

Untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan membentuk individu menjadi profesional yang kompeten, pendidikan merupakan alat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, perilaku, dan aspek lainnya melalui sistem pendidikan yang terstruktur seperti sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan dalam konsep sederhana sering dijelaskan sebagai usaha manusia untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya yang terus berkembang (Priatmoko, 2018).<sup>2</sup>

Pendidikan berperan sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam mencapai cita-cita pembangunan negara, yakni menciptakan

---

<sup>1</sup> Muhammad idris, “*pendekatan contextual teaching learning dalam meningkatkan kreativitas belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Lebong*”, Vol. 9, Jurnal: Literasiologi, hal. 30.

<sup>2</sup> Syaiful bahri, “*strategi peningkatan minat menghafal al-qur’an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup*”, Vol. 14, Jurnal: Kependidikan, 2020, hal.1

komunitas yang berkeadilan, sejahtera secara lahiriah dan rohaniah, serta memperhatikan aspek material dan spiritual. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sengaja dan bertanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak-anak, dengan tujuan menciptakan interaksi yang berkelanjutan antara keduanya dari masa kecil hingga dewasa. Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas unggul, tanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan yang akan datang.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Perilaku kepala sekolah hendaknya mampu mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap pendapat guru. Maka dari itu kepala sekolah hendaknya mampu menjalankan peranannya dengan baik yaitu kepala sekolah sebagai supervisor, *leader* (pemimpin), *educator* (pendidik) sekaligus

---

<sup>3</sup>Oki Dermawan, *Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar Kuttub Al Fatih Bandar Lampung*, Al Idharah Journal : Kependidikan Islam, 2016, h.219

<sup>4</sup>Marno & M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), Hlm. 16

motivator jadi peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Akhmad Said dalam jurnalnya menyatakan bahwasanya kepala sekolah merupakan seorang guru yang diembankan tugas untuk mengelola, mengatur, mengarahkan, menggerakkan sumber daya manusia lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah dalam artian ini adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan mulai dari yang mengatur, mengelola, menggerakkan, sampai pada akhir pengevaluasian ini adalah tugas dari seorang kepala sekolah.<sup>5</sup>

Seorang kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai kedudukan garis erdepan dalam rentetan struktural lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dalam menggerakkan stakeholder-nya untuk mencapai tujuan organisasi termasuk yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian itu adalah tugas dari seorang kepala sekolah, termasuk juga dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikannya agar dapat menciptakan kepuasan dari stakeholder-nya atau pengguna layanan dalam menjalankan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Seorang kepala sekolah yang efektif dapat mengambil contoh dari model kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang ditandai oleh toleransi terhadap semua orang. Ini melibatkan proses interaksi yang

---

<sup>5</sup> Akhmad Said, kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah, (Jurnal Evaluasi, Vol 2, No 1, Maret 2018 p-issn, 2580-3387, e-issn 2615-2886), hlm 2.

<sup>66</sup> Sri Winingsih, Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, (Jurnal Cendekia, Vol 15, No 1, Januari-Juni 2017), hlm 3

berkelanjutan antara Nabi Muhammad SAW dan umatnya, sejalan dengan ajaran Allah dalam Surat An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ①

Artinya: Ajaklah orang-orang menuju jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan, pengajaran yang baik, dan argumen yang lemah lembut, serta tanggapilah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Ayat tersebut mencerminkan pentingnya para pemimpin untuk memprioritaskan komunikasi yang terbuka dengan siapapun yang mereka pimpin, bersedia untuk berinteraksi dan bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik. Dalam kepemimpinan demokratis, suasana dialogis berkembang di mana upaya disinkronkan antara kepentingan dan tujuan bersama, dengan menekankan kerjasama untuk mencapai tujuan, serta terbuka terhadap kritik, saran, dan pendapat dari berbagai pihak. Nabi Muhammad SAW menunjukkan sikap-sikap tersebut dalam tindakannya.

Peningkatan pembelajaran merupakan dua sisi yang sangat penting yaitu sisi proses dan hasil. Peningkatan dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir dan proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Quran, 2013), hlm. 267.



membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri. Berbagai infut seperti: bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik) metodologi, sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang nyaman untuk belajar.<sup>8</sup>

Peningkatan dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang professional, inovatif, kreatif merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu pembealajaran disekolah karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersetubuhan langsung dengan proses pembelajaran dan juga fitur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) siswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari output dan outcome yang dilakukan pada setiap periode.

Mutu secara umum merupakan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di dalamnya ada mutu pembelajaran artinya kualitas dari pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didiknya, mutu pembelajara merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa

---

<sup>8</sup>Hadari Hawawi, *Kepemimpinan yang efektif*, (Jojakarta: PT Gaja Mada University Press, 2004), Hlm. 22

termasuk dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar dapat memciptakankenyamanan bagi pengguna dalam artian peserta didik ketika melangsungkan proses pembelajaran disekolah.<sup>9</sup>

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Untuk itulah maka peningkatan pembelajaran disekolah dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa.

Pendidikan dasar di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah tahap pertama bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal. SD memiliki peran penting dalam membentuk pondasi pengetahuan siswa untuk pendidikan lanjutan, sehingga pembelajaran di SD perlu berjalan dengan maksimal.

Di SD Negeri 117 Rejang Lebong memiliki beberapa hambatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu masih ada siswa yang kesulitan memahami materi yang diberikan guru, kurang sarana dan prasarana sekolah untuk itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dibutuhkan karena disini kepala sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan organisasi sekolah.

---

<sup>9</sup> Dodi Febriansyah, Implementasi manajemen mutu pembelajaran, ( Tesis, program Studi Manajemen pendidikan islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup), hlm 17.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik mengangkat hal ini dalam suatu judul penelitian “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 117 REJANG LEBONG”.

### **B. Fokus Masalah**

Peneliti ini difokuskan pada pembahasan Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di SD N 117 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana mutu pembelajaran di SD Negeri 117 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 117 Rejang Lebong?
3. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Agar memahami mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong.
2. Untuk memahami peran yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 117 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan yang jelas dan mudah dipahami tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong serta bisa menjadi referensi untuk penelitian mendatang.

- b. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dorongan bagi seluruh komunitas akademik untuk mengimplementasikan peran kepala sekolah dengan optimal demi meningkatkan mutu pembelajaran.

1. Manfaat bagi sekolah dengan diadakannya penelitian ini khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam suatu sekolah/kelas, sehingga dapat melakukan perbaikan ataupun perubahan yang lebih baik.
2. Manfaat bagi peneliti  
Memperluas pemahaman mengenai langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi pembaca  
Diharapkan dapat menambah wawasan tentang objek yang diteliti dan masukkan untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Kepala sekolah**

###### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan yang kuat agar kelancaran organisasi terjaga. Mereka harus bijaksana dan cerdas dalam membuat keputusan yang menjadi pedoman bagi anggota sekolah.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Inge Kadarsih, Peran dan tugas kepala sekolah di sekolah dasar, ( Jurnal ilmu pendidikan, Vol 2, Nomor 2, 2020)., hlm 02

Pembahasan mengenai pemimpin dalam al-Qur'an telah disebutkan dalam surah as-Sajdah ayat 24, Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab, terutama siswa. Kepala sekolah profesional memiliki visi yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas.<sup>2</sup>

Prinsip ini juga ditemukan dalam sebuah hadits sebagai berikut: “Sesungguhnya Abdullah Bin Umar Berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: Setiap dan kalian adalah pemimpin. Setiap dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya.

---

<sup>2</sup> Akhmad Said, Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah, (Jurnal Evaluasi, Vol 2. No 1. Maret 2018), hlm 2

Seorang perempuan (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pelayan (pembantu) adalah pemimpin dalam harta milik tuanya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang barang-barang yang diurusinya” (HR: Bukhari)<sup>3</sup>

Hadits tersebut betapa menekankan tanggungjawab seorang pemimpin. Pemimpin merupakan inti dari sebuah perjalanan organisasi atau lembaga.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan kecakapan dan kemampuan kepala sekolah, tidak hanya kecakapan teknis dan konseptual, tetapi kompetensi yang distandarkan. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial (PP No. 13 Tahun 2007). Mengingat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat beragam, seorang kepala sekolah diharapkan memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat dilakukan dengan mudah.

Wahjosumidjo menjelaskan bahwa seorang Kepala Sekolah adalah individu yang memiliki otoritas dan dampak penting dalam mengatur aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kehidupan di lingkungan sekolah dapat terorganisir dengan baik melalui kepemimpinan yang efektif dari seorang Kepala Sekolah.

---

<sup>3</sup> Shopia adzar “*Kepemimpinan kepala sekolah efektif*”, Vol. 5, Jurnal pendidikan islam, 2016, Hlm 130.

Menurut B. Suryo subroto, kepala sekolah merupakan posisi paling utama dalam sebuah sekolah, sehingga ia bertindak sebagai pemimpin utama dan ditempatkan pada posisi puncak dalam struktur organisasi sekolah.<sup>4</sup>

Sebagai guru yang memimpin sebuah sekolah, Kepala sekolah memiliki dualitas peran sebagai pemimpin pendidikan dan manajer, di mana mereka memegang tanggung jawab atas tugas-tugas manajerial yang melibatkan pengaturan sistem dan struktur yang telah ditetapkan, dengan pertanggungjawaban kepada atasan yang menunjuknya sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, seseorang harus mampu memberikan arahan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi kepada anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan baik (Soetopo dan Soemanto).<sup>5</sup>

Dari uraian tersebut, Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. dan kehidupan di sekolah diatur dengan cermat melalui kepemimpinan kepala sekolah.

#### **b. Peran Kepala Sekolah sebagai *leader* (pemimpin)**

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya Menjadi Kepala sekolah Profesional, yang menyebutkan bahwa Kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator (EMASLIM) (E. Mulyasa: 2007, 122). Pada pembahasan ini peneliti akan membahas peran kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin).

---

<sup>4</sup>George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, diterjemahkan oleh J smith (Cet VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 152

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara 2007), h. 56.



Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Sebagai pemimpin Kepala sekolah juga diharapkan dapat mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, Kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan hasil belajar yang bermutu harus memperhatikan kompetensi guru dengan cara mengembangkan kurikulum menjadi lebih bermutu sesuai dengan kebutuhan sekolah. Disamping itu, Kepala sekolah harus mendorong guru-guru untuk menggunakan media belajar yang tepat, yang dapat memudahkan siswa

---

<sup>6</sup>Ariadna Mulyati, *Peran kepala sekola dalam pendidikan*, Vol. 8, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022, Hlm. 5.

menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal.

Muhammad Fathi mengibaratkan pemimpin sebagai kepala dari sebuah tubuh. Karena pemimpinlah yang menentukan tujuan, menguasai ilmu pengetahuan, belajar dan berpikir, dengan bantuan kemampuan tertentu, dengan tujuan untuk memberi pengarahan atau instruksi, kemudian merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kemampuan pemimpin yang demikian, pekerjaan dapat berjalan pada jalur yang benar dan sesuai dengan yang ditargetkan (Muhammad Fathi: 2009, 32-33).<sup>7</sup>

E.Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kompetensi sebagai berikut: Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan, berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan guru lain lain di madrasah, bekerja dengan tim manajemen, berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah

---

<sup>7</sup> Trio Wahyu Saputro, Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm 83.

mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka (Wahjosumidjo, 2005, 3). Pemimpin sebagai pengatur sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai fungsi dan perannya tersendiri. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan.

Suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan Kepala sekolah. Dengan demikian Kepala sekolah/sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Sebagai leader, seorang Kepala sekolah/sekolah harus mampu mengerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan (Nurkolis, 2003, 119-121).<sup>8</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan Kepala sekolah (Soewadji Lazaruth: 2004, 85). Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, Kepala sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya.

---

<sup>8</sup>Ibid. 6

Di sinilah, efektifitas kepemimpinan Kepala sekolah/sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, scheduling, pengembangan kurikulum, paedagogi, dan assessmen. Membekali Kepala sekolah, memiliki seperangkat kemampuan ini dirasa sangat penting. Di samping itu untuk mewujudkan pengelolaan sekolah/madrasah yang baik, perlu adanya Kepala sekolah/sekolah yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan tugasnya. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam pendidikan dituntut untuk tampil secara professional. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru sehingga dituntut memperbaiki mutu dirinya maupun kompetensi mengajarnya.

Oleh karena itu, dengan adanya pembinaan dan pengarahana yang diberikan Kepala sekolah seyogyanya guru dapat menerimanya sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan mutu dirinya sebagai pribadi dan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian juga dengan Kepala sekolah, ketika memberikan pengarahana, pembinaan, atau memimpin guru dapat menggunakan cara terbaiknya sesuai dengan situasi dan tempat. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk bersemangat dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya.<sup>9</sup>

Di organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah Kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala sekolah atau

---

<sup>9</sup>Ibid. 7.

madrasah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, Kepala sekolah/sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan dalam berjalannya suatu kegiatan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan rel yang diharapkan, peran dan tanggung jawabnya sangatlah berat, untuk itu diperlukan kerjasama dengan stakeholder-stakeholder yang terlibat dalam dunia pendidikan, agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai pemimpin di sekolah, Kepala sekolah/sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal.

Tinggi rendahnya kemampuan Kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya, memiliki kaitan erat dengan pemilihan pola dan gaya kepemimpinan yang tepat oleh Kepala sekolah/sekolah, sangatlah membantu tugas kesehariannya sebagai penggerak roda organisasi sekolah/madrasah terutama dalam peningkatan mutu kinerja guru. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, dituntut agar dapat mencerminkan perilaku kepemimpinan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kesalahan dalam penerapan program, strategi, dan strategi sekolah akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi keberhasilan peningkatan kompetensi guru di bawah pimpinannya, sehingga Kepala sekolah hendaknya kompeten dan profesional, serta memiliki rasa tanggungjawab

tinggi dalam merealisasikan program, strategi dan kebijakan yang ke arah yang lebih baik (Karina Purwanti: 2002).

Salah satu preposisi tentang kebijakan pendidikan bagi Kepala sekolah atau calon Kepala sekolah, bahwa kompetensi minimal seorang Kepala sekolah adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keadministrasian sekolah, keterampilan hubungan manusiawi dengan staf, siswa dan masyarakat, dan keterampilan teknis instruksional dan non instruksional. Pada bagian lain, Dirawat mengemukakan tentang pemikiran Bogdan bahwa dalam perspektif peningkatan mutu pendidikan terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu: (Dirawati: 2004, 66)

- 1) Kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf di dalam merumuskan berbagai perbaikan pengajaran di sekolah/madrasah dalam bentuk program yang lengkap.
- 2) Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari guru-guru dan anggota staf sekolah/madrasah lainnya.
- 3) Kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi, tujuan dari supervisi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala Kepala sekolah atau madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam

melaksanakan pembelajaran (Helmawati: 2019, 30). Secara berkala Kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungann kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, metode yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- 4) Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah/madrasah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Seorang Kepala sekolah dituntut memiliki beberapa ketrampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan agar tercapai visi dan misinya. Ketrampilan mengelola diri sendiri, ketrampilan mengelola lembaganya, dan ketrampilan mengelola hubungan dengan masyarakat di sekitar lingkungan lembaganya. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang Kepala sekolah dapat menerapkan sekian banyak fungsi tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan Kepala sekolah sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian Kepala sekolah, maka sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai barikut:

---

<sup>10</sup>Ibid. 8.

- 1) Jujur.
- 2) percaya diri.
- 3) tanggung jawab.
- 4) berani mengambil resiko dan keputusan.
- 5) berjiwa besar.
- 6) emosi yang stabil.
- 7) teladan.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin) sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena disini kepala sekolah sebagai pemimpin kepala memiliki tanggung jawab atas tercapainya tujuan orgnisasi dalam perannya sebagai pemimpin kepala sekolah akan membimbing memotivasi mengarahkan memberi inspirasi dan mensupervisi guru atau staff sekolah.

## **2. Mutu Pembelajaran**

### **a. Mutu Pembelajaran**

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidkandan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi



sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>11</sup>

Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang kearah yang lebih baik.

Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan tersebut. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi. Namun, pembelajaran juga memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga proses pembelajaran mengacu pada perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama.

---

<sup>11</sup>Abdul Hadis & Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010),86

Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>12</sup> Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

---

<sup>12</sup>Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231

Pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, bahan ajar juga merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar harus mampu memberi semangat peserta didik dalam belajar. Media belajar dan fasilitas belajar yang bermutu juga dapat berpengaruh dalam mutu pembelajaran. media dan fasilitas belajar akan berpengaruh secara positif jika suasana belajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Aspek yang lain yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik.

---

<sup>13</sup>Fathul Mujib, Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (STAIN Tulungagung : 2008), 67

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memiliki komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baru dalam mengajar dan membantu dalam perkembangan peserta didik.

Mutu pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah. Pemerintah mengeluarkan aturan No. 32 tahun 2013 yang menjelaskan secara rinci UU Sisdiknas yaitu mengenai standar proses. Standar proses berisi tentang standar atau aturan nasional pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai standar kelulusan peserta didik.<sup>14</sup>

Pembelajaran dianggap bermutu atau berkualitas apabila peserta didik senang, terbentuk perilaku yang baik, dan kemampuan dalam keterampilan dapat berkembang. Menurut Hamalik (2014 : 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan diliputi oleh faktor-faktor manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan tata cara yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan pembelajaran yang berkualitas.

Mutu pembelajaran berpusat pada kemampuan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut mempunyai

---

<sup>14</sup> Badruddin, Manajemen peserta didik, (Jakarta, PT Indeks, 2013)., hlm 05

kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan pada evaluasi pembelajaran. Karakteristik peserta didik terbentuk dari lingkungan yang mereka tempati serta nilai-nilai yang terdapat pada dunia pendidikan. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sangat mempengaruhi kondisi perilaku peserta didik. Sehingga dunia pendidikan harus memiliki mutu pendidikan yang baik, agar dapat membantu dalam proses perkembangan pribadi setiap anak. Pembelajaran yang berkualitas harus mempunyai daya tarik kuat, dan indikatornya yaitu kesempatan belajar yang tersebar.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien dan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari proses pembelajaran fasilitas yang digunakan saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

#### **b. Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran**

Karakteristik dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana sekolah mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan administrasi. Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Imam Makruf, Standarisasi mutu pembelajaran studi di IAIN Surakarta dan kasemBundit University Thailand, ( Jurnal Sahih, Vol 1, No 1, 2016)., hlm 15

- a) Organisasi sekolah yaitu menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan dan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah, menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah, mengelola kegiatan operasional sekolah, menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat dan menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab.<sup>16</sup>
- b) Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik dan program pengembangan yang diperlukan peserta didik
- c) Sumber daya manusia yaitu memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua peserta didik, memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah, menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf dan menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik
- d) Pengelolaan administrasi yaitu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan, mengelola dana madrasah, menyediakan dukungan madrasah, menyediakan dukungan administrasi, mengelola dan memelihara gedung dan sarana prasarana dan memelihara gedung dan sarana lainnya

---

<sup>16</sup> PrimMasrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), 129-130

Menurut Edmon dalam Prim Masrokan Mutohar peningkatan mutu sekolah merupakan alternative baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah.<sup>17</sup> Konsep ini diperkenalkan oleh teori effective school yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Jadi dalam peningkatan mutu pendidikan akan menjadikan sekolah menjadi kreatif dalam proses pembelajaran dan akan sangat berpengaruh dalam mutu pembelajaran.

### **c. Komponen-komponen mutu pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu sistem pembelajaran ada beberapa kompoenen yang harus saling bekerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan beberapa komponen saja. Diantara komponen-komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

#### a) Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat direkayasa dengan komponen lain. Guru dapat memvariasi komponen yang lain sedangkan komponen yang lain tidak dapat memvariasi guru.

b) Peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>17</sup> Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), 335-336

c) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen pertama kali yang harus dipilih guru karena akan menjadi target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

d) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis sesuai dengan arah tujuan pembelajaran. Bahan ajar sebagai komponen inti dalam kegiatan pembelajaran.

e) Kegiatan pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

f) Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan guru akan sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.



#### h) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh.

#### i) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam mutu pembelajaran yaitu yang pertama ada guru sebagai pelaku pembelajaran ada peserta didik sebagai yang melakukan kegiatan belajar ada tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dalam proposal ini, Peneliti akan mengintegrasikan beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, sebagai berikut:

1. RAHMATULLOH, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, yang berjudul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Yapsi Sumber Jaya Lampung Barat ”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk memberdayakan staf administrasi harus dilakukan secara terperinci, yang mencakup pemahaman

akan tanggung jawab mereka tidak hanya sebagai staf biasa, melainkan juga sebagai profesional dalam bidang administrasi. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pendidikan mereka yang sesuai dengan bidang administrasi.<sup>18</sup> Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada penelitian upaya yang dilakukan oleh Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. dan perbedaannya juga penelitian terdahulu meneliti di MTs sedangkan penelitian ini meneliti di SD.

2. Sindi Hairun, Penelitian ini pada tahun 2022, dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Molobog menerapkan beberapa strategi, termasuk mengevaluasi kualitas guru, memantau tingkat keaktifan siswa, menjalin Kolaborasi dengan orang tua siswa dan menyelenggarakan pelatihan untuk guru-guru. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran meliputi kekurangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, serta kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah., serta keterbatasan sarana dan prasarana.<sup>19</sup> Adapun persamaan dalam peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kepala

---

<sup>18</sup>“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Yapsi Sumber Jaya Lampung Barat”, RAHMATULLOH, 2018, hal. 3

<sup>19</sup> “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri 1 molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, Sindi Hairun, 2022, hlm. 5.

sekolah dalam meningkatkan suatu pembelajaran di sekolah tersebut dan persamaannya juga ada di sebuah tempatnya yaitu di SD, dan untuk perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti ke kualitas pembelajaran sedangkan penelitian ini meneliti tentang mutu pembelajaran.

3. Bese Risma, Penelitian ini pada tahun 2017, dengan judul **“Peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo”** Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu kepala sebagai pemimpin, sebagai educator, kepala sekolah sebagai supervisi, kepala sekolah sebagai inovator sekaligus motivator sudah maksimal baik karena kepala sekolah dan para bawahannya bekerjasama di lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>20</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari tempat penelitian, penelitian terdahulu meneliti di SMA sedangkan penelitian ini di SD dan persamaannya Kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Ariadna Mulyati, Penelitian ini pada tahun 2022, dengan judul **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN ""**, hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah harus menerapkan perannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah

---

<sup>20</sup>“ Peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo”, Base risma, 2017, hlm. 9.

sebagai leader (pemimpin), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai administrator Pendidikan, peran sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator. Pelaksanaan peran yang menyatu dalam pribadi kepala sekolah akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan sedangkan penelitian ini meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah.

5. Anik muflihah, Penelitian ini pada tahun 2019, dengan judul “**Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah**”, Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah dilakukan dalam peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator.<sup>21</sup> Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari tempat penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini di SD Dan untuk

---

<sup>21</sup>“Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”, Anik Muflihah, 2019, hlm. 5.

persamaannya yaitu keduanya menyelidiki hal yang sama tentang peran kepala sekola

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong.

Sukmadinata menyatakan bahwa Penelitian kualitatif deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran mengenai situasi yang kompleks serta memberikan panduan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan perspektif tersebut, Siddiq dan Choiri mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif secara esensial bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau deskripsi. Sehingga, penelitian kualitatif deskriptif berupaya mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk laporan dan narasi.<sup>1</sup>

#### **B. Subjek penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong. Oleh karena itu subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa dari SDN 117 Rejang Lebong dengan melibatkan pihak-pihak tersebut, diharapkan informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13.

akurat mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 117 Rejang Lebong, Curup. Penelitian akan dimulai secara menyeluruh setelah mendapatkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Data Primer

Data ini merupakan informasi yang didapat langsung dari sumbernya, di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SD Negeri 117 Rejang Lebong.

Berikut adalah informan yang akan menyediakan data untuk penelitian ini:

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1	Tasmini, S. Pd, M. TPd	Kepala Sekolah
2	Untung hardi, S. Pd	Guru
3	Mita purnama sari, S. Pd	Guru
4	Antun aulia, S. Pd	Guru
5	Handika tri putra S. Pd	Guru
6	Putri	Siswa
7	Keyla	Siswa

8	Sinta	Siswa
9	Naira	Siswa

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang melengkapi data primer, diperoleh melalui penelusuran referensi seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, atau literatur lainnya. yang tersedia di SD N 117 Rejang Lebong. Data ini digunakan sebagai data sekunder karena mengandung informasi yang relevan untuk penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus bersedia terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan.<sup>2</sup>

Untuk memastikan akurasi dan keobjektifan data, peneliti memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi.

Metode observasi melibatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan penglihatan dan didukung oleh indera lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan persepsi.

Penggunaan metode observasi bertujuan agar peneliti dapat mengalami situasi aktual selama penelitian dan secara langsung mencatat semua fenomena

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 222. Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 118.



dari objek yang diteliti tanpa memerlukan bantuan perangkat lain untuk tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong. Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau sebuah diskusi dengan maksud tertentu. Dalam proses wawancara ada dua pihak yang terlibat, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan berbagai pihak di SDN 117 Rejang Lebong, seperti kepala sekolah, gur dan siswa, melalui sesi wawancara.

## 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi menurut Yusuf adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Yusuf, A.M. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. hal.34.

Dengan metode dokumentasi ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari catatan peristiwa baik secara lisan, tulisan, bentuk karya dan arsip di SDN 117 Rejang Lebong seputar kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam studi ini, penulis menerapkan pendekatan analisis data sesuai dengan metode yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono. Mereka menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data haruslah interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga semua aspek dikaji dengan baik. Proses analisis data ini melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>4</sup>

1. Data Reduction (reduksi data) merupakan proses dimana kita memilih dan merangkum inti dari informasi serta fokus pada aspek yang relevan dengan topik penelitian. Biasanya, data yang diperoleh dari lapangan sangat beragam dan melimpah, sehingga penting untuk melakukan reduksi data agar mempermudah proses selanjutnya, yakni penyajian data.

2. Setelah melakukan proses pemilihan dan ringkasan data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan metode untuk menampilkan informasi secara terperinci dan terstruktur dengan memasukkan data ke dalam format yang telah ditetapkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa data yang disajikan pada tahap ini masih bersifat sementara, bertujuan untuk

---

<sup>4</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 330.

memfasilitasi penulis dalam memeriksa validitasnya. Setelah data diverifikasi dan dianggap valid, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan.<sup>5</sup>

3. Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Setelah data diverifikasi kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, penulis dapat menarik kesimpulan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Moleong menggambarkan triangulasi sebagai metode penilaian keabsahan data dengan memanfaatkan beberapa sumber, (triangulasi sumber), beberapa metode (triangulasi teknik), atau waktu yang berbeda (triangulasi waktu). Peneliti akan memanfaatkan ketiga teknik tersebut, sebgaimana dijelaskan berikut ini:

#### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>5</sup> Lexy j. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: pt remaja rosdakarya, 2010), hlm 330.

Triangulasi sumber, atau penelitian, melibatkan perbandingan dan pemeriksaan data yang diperoleh dari informan dengan membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara. Tujuannya adalah untuk menentukan kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan dengan data yang telah dikumpulkan, atau sebaliknya.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

Peneliti menggunakan beberapa metode pada penelitian yang sama. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Triangulasi penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta mencocokkan dengan dokumen-dokumen yang terkait.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya, waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, hal ini akan memberikan data yang valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data dilain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD N 117 Rejang Lebong**

##### 1. Profil dan Identitas Sekolah Dasar Negeri 117 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 117 Rejang Lebong merupakan salah satu dari sekolah dasar yang beroperasi di Kabupaten Rejang Lebong, wilayah Provinsi Bengkulu. Lokasinya berada di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.<sup>1</sup>

Nama sekolah	: SD NEGERI 117 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700655
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Selatan
Desa/Kelurahan	: Tanjung Dalam
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Tasmini S. Pd, M. TPD
Tahun Berdiri	: 1982
Kegiatan Belajar-Mengajar	: Pagi - Siang
Jenjang Akreditasi	: B

---

<sup>1</sup> Dokumen SDN 117 Rejang Lebong “Profil dan Identitas Sekolah”, 26 Februari 2024.

## 2. Sejarah SD N 117 Rejang Lebong

Pada awalnya, Sekolah Dasar Negeri 117 Rejang Lebong didirikan dengan nama SD 91 Rejang Lebong pada tahun 1982 di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Zainal Adian. Sekolah ini dibangun di atas tanah hibah dari masyarakat. Pada tahun 1983, sekolah mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri 11 Curup Selatan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Rosmaniar. Kemudian, pada tahun 2016, di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu Rosidah S.Pd., SD Negeri 11 Curup Selatan mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri 117 Rejang Lebong. Sekolah tersebut kini dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Ibu Tasmini S.Pd M.TPd sejak tahun 2022 hingga sekarang.

Salah satu inisiatif pembangunan yang sangat penting dalam era milenial saat ini adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan mutu SDM tersebut adalah melalui sektor pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar Negeri 117 Rejang Lebong.<sup>2</sup>

## 3. Visi Misi SD N 117 Rejang Lebong

### **Visi :**

SD Negeri 117 Rejang Lebong mengusung Visi “*Berkarakter dan Berprestasi*”

### **Misi :**

---

<sup>2</sup> Dokumen SDN 117 Rejang Lebong “Sejarah sekolah”, 26 Februari 2024.

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, SD Negeri 117 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan yang proaktif merumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menginternalisasi nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip luhur Pancasila.
- 2) Mengembangkan pengetahuan yang berintegritas, berkepribadian, dan peduli terhadap lingkungan sosial.
- 3) Memperdalam pemahaman konsep pengetahuan sesuai dengan tingkat kelas melalui proses pembelajaran dan arahan.
- 4) Membangun suasana pembelajaran yang mendukung di lingkungan sekolah.
- 5) Memberikan panduan yang sesuai bagi siswa yang memiliki potensi atau keahlian tertentu.
- 6) Menanamkan nilai-nilai disiplin, moralitas yang tinggi, kesadaran sosial, dan semangat kerja keras sebagai bagian dari budaya sekolah.
- 7) Menggalakkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.
- 8) Menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Mendorong kesadaran siswa dan guru untuk memperhatikan lingkungan dan mengambil tindakan yang peduli terhadapnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen SDN 117 Rejang Lebong “Visi dan Misi”, 26 Februari 2024.



## 4. Keadaan Pegawai SD N 117 Rejang Lebong

Tabel 4.2  
Data keadaan pegawai SD N 117 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Tasmini S. Pd, M. TPd	Kepala Sekolah
2.	Arianto S. Pd, MM	Wakil Kepala sekolah
3.	Untung Hardi S. Pd	Wali kelas 1
4.	Antun Aulia S. Pd	Wali kelas II
5.	Reza Aini S. Pd	Wali kelas III
6.	Mudisman S. Pd	Wali kelas IV
7.	Handika Tri Putra S. Pd	Wali kelas V
8.	Mita Purnama Sari S. Pd	Wali kelas VI
9.	Sri Wahyuni S. Pd. I	Guru agama
10.	Ariantono S. Pd. MM	Guru Penjaskes
11.	Naimatul Insani A. Md	Pengelola Perpustakaan
12.	Riduan Saragih S. Pd	Bendahara Gaji
13.	Sumarna	Penjaga Sekolah

(Sumber data: Dokumen SD N 117 Rejang Lebong)

## 5. Keadaan siswa di SD N 117 Rejang Lebong

Tabel 4.3  
Data keadaan peserta didik SD N 117 Rejang Lebong<sup>4</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	12	8	20
2.	Kelas II	8	8	16
3.	Kelas III	15	10	25
4.	Kelas IV	7	9	16
5.	Kelas V	8	10	18
6.	Kelas VI	12	9	21

(Sumber data: Dokumen SD N 117 Rejang Lebong)

## 6. Keadaan sarana dan prasarana SDN 117 Rejang Lebong

Tabel 4.4  
Data sarana dan prasarana SDN 117 Rejang Lebong<sup>5</sup>

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	√	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	WC siswa Laki-laki	2	√	
5.	WC siswa Perempuan	2	√	
6.	WC Guru	2	√	
7.	Perpustakaan	1	√	

(Sumber data: Dokumen SD N 117 Rejang Lebong)

<sup>4</sup> Dokumen SDN 117 Rejang Lebong “Data keadaan peserta didik”, 26 Februari 2024.

<sup>5</sup> Dokumen SDN 117 Rejang Lebong “Data keadaan peserta didik”, 26 Februari 2024.

## **B. Hasil Penelitian**

Bagian ini akan menguraikan analisis data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan variabel yang relevan. Variabel yang akan diselidiki dalam bagian ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk naratif dan dijelaskan melalui Sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti selama proses wawancara. Wawancara dilakukan dari tanggal 30 Januari hingga 29 April 2024.

Selama serangkaian wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa di SD N 117 Rejang Lebong. Hasil dari semua wawancara, termasuk pertanyaan dan jawaban dari masing-masing responden, serta analisisnya, disajikan dalam bentuk deskripsi. Berikut adalah hasil dari rangkaian wawancara tersebut:

### **1. Mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong**

Mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran. Mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang sudah berjalan dengan baik dilihat dari proses pembelajarannya seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 117 Rejang Lebong yaitu Ibu Tasmini S. Pd, M. Tpd:

“Pada proses pembelajaran sebelum memulai proses tersebut saya akan menyarankan kepada guru-guru untuk memahami materi terlebih dahulu

sebelum memasuki kelas, saya juga meminta guru-guru di SD ini memakai media dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan menjalin komunikasi yang baik ke siswa”

Pernyataan di atas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh

Ibu Purnama Sari S. Pd:

“Sebelum memulai disini kami para guru akan memahami materi kami terlebih dahulu supaya pada saat pembelajaran berlangsung kami akan dengan mudah menyampaikan materi dengan sebaik mungkin”.

Selanjutnya di jelaskan oleh Untung hardi S. Pd:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung disini saya akan berusaha menjalin komunikasi yang baik ke siswa mengajak siswa diskusi agar siswa aktif di kelas”<sup>6</sup>

Selanjutnya pada saat proses pembelajaran guru di SD N 117 Rejang Lebong memiliki 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pada bagian pendahuluan guru di SD N 117 Rejang Lebong akan mempersiapkan bahan ajar nya terlebih dahulu, memahami materi yang akan diajarkan, selanjutnya ketika masuk kelas pertama-tama guru akan meminta siswa untuk berdoa, absen, menanyakan kabar memberi motivasi, dan pada saat pelaksanaan sebelum memasuki kelas guru SD N 117 Rejang Lebong akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikannya nanti, memberi materi dengan sebaik mungkin menggunakan metode fasilitas, mengajak siswa diskusi dan terakhir penutup guru di SD N 117 Rejang Lebong akan menutup pembelajarannya dengan cara merangkum kembali materi yang diajarkannya tadi dan akan bertanya apakah masih ada yang belum paham dengan materi tersebut.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak handika S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 29 februari 2024 pukul 09.20WIB.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SD N 117 Rejang Lebong, yaitu Antun aulia S. Pd:

“Hal yang paling penting bagi kami dalam menyiapkan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul, materi pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran lainnya., selanjutnya kami akan memahami atau mempelajari materi yang akan kami ajarkan nanti.”<sup>7</sup>

Bagi guru-guru di SD tersebut penting untuk mempersiapkan sarana yang ada, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Antun aulia S. Pd selaku guru dikelas rendah:

“Disini kami para guru di kelas rendah sangat membutuhkan perangkat media pembelajaran karena jika kami hanya menggunakan teori saja di kelas rendah ini maka siswa akan mudah bosan dalam belajar untuk itu kami para guru ketika mengajar di kelas rendah akan menggunakan media-media pembelajaran.”<sup>8</sup>

Selanjutnya dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Tasmini Tasmini S. Pd, M. TPD

“Disini saya sangat mendukung guru untuk menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena jika guru-guru menggunakan media maka pembelajaran akan berjalan lebih efektif”

Pada saat pelaksanaan guru di SD N 117 Rejang Lebong akan mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum mengajar siswa, berusaha semaksimal mungkin untuk memberi materi yang mudah dipahami oleh siswa, mengajak siswa diskusi dalam pembelajaran hal ini guru lakukan agar mutu pembelajaran dapat meningkat.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Mita purnama sari S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 24 february 2024 pukul 10.20 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Antun aulia S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 24 february 2024 pukul 10.40 WIB.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mita purnama sari S. Pd:

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran disini saya dan biasanya juga guru-guru yang lain itu mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum mengajar siswa dan disini saya juga berusaha memberi materi ke siswa dengan sebaik mungkin saya juga akan mengajak siswa untuk diskusi supaya siswa juga aktif dikelas.”

Kemudian dijelaskan oleh bapak handika putra S. Pd:

“Sebelum mengajari siswa disini saya akan terlebih dahulu mempelajari atau memahami materi yang akan diberikan dan saya juga berusaha akan mengajak siswa supaya aktif dikelas.”

Dan Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru-guru di SD N 117 Rejang Lebong ini memiliki berbagai macam metode pada saat mengajar hal ini di jelaskan oleh Bapak Handika Putra S. Pd:

“Pada saat pembelajaran kami juga menggunakan berbagai metode belajar salah satu yang sering saya gunakan yaitu metode diskusi karena dengan metode ini saya melihat siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat memberikan pendapat mereka mengenai suatu masalah yang dibahas dan siswa juga berani berpendapat, selain menggunakan metode kami juga menggunakan media pembelajaran karena kalau kami hanya menggunakan teori maka siswa akan mudah bosan”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mita purnama sari S. Pd yaitu hal apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dalam pemaparannya dia memaparkan:

“Saya sebagai seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang bagus dalam meningkatkan semangat siswa belajar, strategi yang saya gunakan adalah strategi PAKEM dengan cara melakukan metode pendekatan-pendekatan kepada siswa, dari pendekatan itulah maka guru dapat mengetahui karakteristik siswanya”.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa:

“Pada saat pembelajaran guru sering menggunakan perangkat media menggunakan metode yang paling sering itu metode diskusi, dan pembelajaran yang diberikan guru juga menyenangkan”

Pada saat kegiatan penutup guru-guru di SD N 117 Rejang Lebong akan merangkum kembali materi yang dijelaskan dan akan bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang ingin bertanya atau belum paham mengenai materi yang diberikan, hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Handika tri putra S. Pd:

“Saat kegiatan penutup atau berakhir pembelajaran maka saya kan merangkum/menyimpulkan kembali materi yang saya berikan tadi.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Antun aulia S. Pd

“Pada saat kegiatan pembelajaran berakhir disini saya akan bertanya ke siswa-siswi apakah ada yang belum paham atau ingin bertanya.”<sup>9</sup>

Selanjutnya dalam penggunaan fasilitas belajar atau media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung guru-guru di SDN 117 Rejang Lebong akan menggunakan fasilitas belajar guna mendukung pembelajaran agar berjalan lebih efektif hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Tasmini S. Pd M. T. Pd:

“Pada saat rapat saya selalu menyarankan guru untuk menggunakan media-media pembelajaran karena menurut saya jika guru hanya menggunakan teori saja maka siswa akan mudah bosan dalam pembelajarannya terutama pada kelas rendah, saya juga sedang berusaha untuk melengkapi fasilitas belajar”

Selanjutnya penjelasan dari salah satu guru di SDN 117 Rejang lebong yaitu Ibu Purnama Sari S. Pd:

“Saat proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi saya selalu menggunakan media seperti saat mengajar kelas 6 itu saya selalu menggunakan infokus”

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Antun aulia S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 24 februari 2024 pukul 10.40 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Antun aulia S. Pd:

“Saya selaku guru dikelas rendah sangat membutuhkan perangkat media pembelajaran karena jika saya sekedar menyampaikan materi maka siswa akan mudah bosan”

Selanjutnya dalam mengevaluasi pembelajaran para guru di SDN 117

Rejang Lebong akan melaksanakan ujian hal ini dijelaskan oleh Ibu Antun

Aulia S. Pd:

“Untuk mengetahui atau mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan maka kami para guru akan mengadakan ujian akhir semester dan dari hasil ujian tersebut kami akan mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah baik atau masih kurang”

Selanjutnya dijelaskan oleh bapak Handika Putra S. Pd:

“Untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang di berikan maka saya akan mengadakan ujian dan dari hasil ujian tersebut saya akan mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah baik atau belum jika masih kurang baik maka saya akan mengadakan remedial untuk siswa-siswa tersebut.”<sup>10</sup>

Menurut kepala sekolah di SDN 117 Rejang Lebong bahwa hasil belajar siswanya di SD ini sudah baik atau sudah memenuhi kompetensi yang diharapkan, hal ini dijelaskan oleh Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD:

“Dari yang saya lihat hasil belajar siswa di SD N 117 Rejang Lebong ini sudah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan tinggal lagi untuk meningkatkannya. Dan dari hasil belajar siswa juga saya akan dapat melihat keberhasilan guru-guru dalam mengajar.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Handika tri putra S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 24 februari 2024 pukul 09.20WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 29 februari 2024 pukul 09.10 WIB.



Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Mita purnama sari S.

Pd:

“Menurut saya hasil belajar siswa-siswa di SD N 117 Rejang Lebong sudah memenuhi standar kompetensi saya dilihat dari banyaknya siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran dan dari hasil belajar siswa saya akan melihat sejauh mana keberhasilan mengajar saya.”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah beserta guru terus berupaya untuk meningkatkannya lagi dan meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong.

## **2. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong.**

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah.

Dalam menjalani perannya sebagai pemimpin kepala sekolah di SD N 117 Rejang lebong untuk meningkatkan mutu pembelajaran melakukan beberapa cara antara lain membimbing, memotivasi, menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan menjalin kerja sama dengan guru, meningkatkan kompetensi guru, memberi penempatan tugas sesuai dengan keahliannya masing-msing, melakukan supervisi secara berkala dan melengkapi sarana dan prasarana di SDN 117 Rejang Lebong.

Untuk memberikan dorongan semangat, kepala sekolah akan memberikan motivasi kepada guru-guru, menciptakan lingkungan yang

menyenangkan, dan memberikan penghargaan kepada mereka. Biasanya, dalam upacara, sebagai pembina, kepala sekolah akan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Ini diuraikan oleh Kepala Sekolah Ibu Tasmini S. Pd, M. Tpd.

“Saya akan memberikan dorongan kepada guru untuk semangat dalam menjalankan tugasnya karena apa yang dilakukan akan berdampak pada siswa gurunya semangat insya allah siswanya juga akan semangat dalam belajar, berusaha menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan bukan cuman guru yang saya memotivasikan tetapi saya akan juga memberi motivasi kepada siswa pada saat upacara ketika saya menjadi pembinanya.”<sup>12</sup>

Hal ini juga dijelaskan bapak Untung hardi S. Pd:

“Dalam memotivasi kami kepala sekolah akan memberi dorongan semangat dan biasanya juga kepala sekolah memberi pujian kepada guru.”

Selanjutnya ditambahkan oleh salah satu siswa SD N 117 Rejang Lebong:

“Pada saat upacara kepala sekolah dan guru sering memberi nasehat kepada kami agar bisa semangat dalam belajar.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya memang benar pada saat upacara kepala sekolah akan memberikan motivasi kepada guru dan siswa-siswanya

Selanjutnya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang positif di sekolah yaitu dengan cara menanam rasa kekeluargaan, kebersamaan, ramah terhadap guru dan siswa dan berusaha membuat lingkungan sekolah bersih. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Tasmini S. Pd, M. Tpd:

“Menciptakan lingkungan positif dengan cara yang pertama itu saya akan menanamkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, ramah terhadap

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. Tpd kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 27 februari 2024 pukul 09.10 WIB.

siswa dan saya juga berusaha agar semua orang di SD N 117 Rejang Lebong untuk menjaga kebersihan karena jika tempat yang kita tinggali itu bersih maka akan nyaman kita dalam beraktivitas.”

Untuk mengembangkan kompetensi guru kepala sekolah akan mengupayakan guru-guru SD N 117 Rejang Lebong untuk mengikuti pelatihan atau seminar dalam mengembangkan skill atau kemampuan guru dan kepala sekolah juga meminta guru-guru untuk mengisi PMM (Platform Merdeka Mengajar), hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD:<sup>13</sup>

“Disini saya meminta guru-guru SD N 117 Rejang Lebong untuk mengikuti semacam pelatihan atau webinar, saya juga mengadakan seperti acara KKG (Kelompok Kerja Guru) dan saya akan mendatangkan narasumber dari luar untuk mengisi acara tersebut, saya juga meminta guru-guru untuk mengisi yang namanya PMM.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di SD N 117 Rejang Lebong, yaitu Ibu Antun Aulia S. Pd.

“Untuk mengembangkan kompetensi guru-guru kepala sekolah sering meminta kami untuk mengikuti seminar pelatihan dan kepala sekolah juga mendatangkan narasumber dari luar untuk mengisi acara seminar atau pelatihan..”<sup>14</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Handika tri putra S. Pd:

“Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru kepala sekolah akan mengadakan seperti acara KKG (Kelompok Kerja Guru) dan kami juga mengisi yang namanya PMM.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 22 februari 2024 pukul 09.10 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Antun aulia S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 24 februari 2024 pukul 10.40 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Handika tri putra S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 26 februari 2024 pukul 09.20WIB.

Dilihat dari dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa memang benar jika guru-guru dalam meningkatkan kompotensinya itu mengadakan acara seperti KKG, seminar mengundang orang dari luar untuk mengisi acara tersebut

Dalam pemberian tugas atau penempatan bagi guru-guru kepala sekolah akan memberikan penempatan sesuai kompetensi guru masing-masing, di SD ini ada guru kelas 1 sampai 6, guru agama dan guru penjas, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD.:

“Untuk pemberian penempatan atau tugas untuk guru-guru saya akan memberi penempatan itu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri.”<sup>16</sup>

Untuk melengkapi sarana dan prasarana kepala sekolah akan menerima usulan dari guru-guru dan akan berusaha menyediakan yang diusulkan oleh guru-guru. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD:

“Disini dalam melengkapi sarana dan prasarana saya akan menerima usulan dari guru apa saja yang dibutuhkan oleh guru saya berusaha menyediakan dan menganggarkan di dana BOS, dan disini kami juga akan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan jika suatu barang itu tidak layak digunakan lagi.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Handika tri putra S. Pd:

“Dalam melengkapi sarana dan prasarana biasanya kepala sekolah akan menerima usulan dari kami dan kepala sekolah akan berusaha menyediakan apa saja dibutuhkan.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 27 februari 2024 pukul 09.10 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Handika tri putra S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 20 februari 2024 pukul 09.20WIB.

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah di SD N 117 Rejang Lebong akan berkunjung ke kelas-kelas untuk melihat kinerja guru dan supervisi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah yaitu 3 bulan sekali, Pada saat supervisi kepala sekolah akan mengamati tingkah laku dan keterampilan guru pada saat mengajar serta tingkah laku siswa di kelas dan interaksi siswa dengan guru. Dan untuk menindak lanjutkan supervisi itu kepala sekolah akan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi ke guru terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi ke kelas. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD:

“Saya akan melakukan supervisi ke kelas-kelas untuk melihat kinerja guru, saya melakukan supervisi itu setiap 3 bulan sekali sebelum melakukan supervisi tersebut saya akan memberi tahu kepada guru, pada saat melakukan supervisi disitu saya akan melihat bagaimana tingkah laku dan keterampilan guru dalam mengajar dan saya juga akan melihat bagaimana tingkah laku siswanya serta respon siswa pada saat pembelajaran. Selanjutnya untuk menindak lanjutkan supervisi itu saya akan mengadakan rapat dan disitu saya akan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi ke guru terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi ke kelas, dengan catatan saya berusaha agar tidak menyinggung perasaan guru.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Mita Purnama sari S. Pd:

“Untuk supervisi biasanya kepala sekolah akan mengadakan setiap 3 bulan sekali, dan supervisi itu dilakukannya ke kelas-kelas.”<sup>18</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Handika tri putra S. Pd:

“Kepala sekolah mengadakan supervisi biasanya 3 bulan sekali dan untuk menindak lanjutkan supervisi kepala sekolah akan memberikan arahan dan motivasi ke kami terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi ke kelas.”

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Mita purnama sari S. Pd guru SD N 117 Rejang Lebong 24 februari 2024 pukul 10.20 WIB.

Pada saat peneliti melakukan observasi memang benar bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi ke kelas-kelas untuk melihat bagaimana kinerja guru pada saat pembelajaran.

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai pemimpin yaitu dengan cara membimbing, memotivasi, menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan menjalin kerja sama dengan guru, meningkatkan kompetensi guru, memberi penempatan tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing, melakukan supervisi secara berkala dan melengkapi sarana dan prasarana di SDN 117 Rejang Lebong.

### **3. Kendala dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD N 117**

#### **Rejang Lebong**

Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, Sarana dan prasarana masih kurang memadai, ada beberapa guru yang sudah tua sehingga tidak optimal dalam mengajar, dan ada beberapa kendala dari siswa-siswa SD N 117 Rejang Lebong itu sendiri.

#### **a. Kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka**

Hambatan yang ditemui kepala sekolah yaitu hambatan kurangnya pengetahuan guru pada kurikulum merdeka untuk itu kepala sekolah berupaya meningkatkan dengan mengadakan seperti acara KKG (Kelompok Kerja Guru) kemudian mendatangkan narasumber dari luar dan kegiatan ini berlangsung

selama 4 jam dilakukan setiap hari sabtu. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD:<sup>19</sup>

“Kendala nya yaitu kurangnya mutu dan pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka karena disini kami masih baru menggunakan kurikulum tersebut dan masih berproses, untuk itu dalam menambah wawasan atau pengetahuan guru saya akan mengadakan acara seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) kemudian saya mendatangkan narasumber dari luar dan kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dilakukan setiap hari sabtu.”

b. Sarana dan prasarana masih kurang memadai

Hambatan yang ditemui kepala sekolah yaitu masih kekurangan sarana dan prasarana di sekolah seperti kekurangan media dalam pembelajaran yaitu tidak adanya fasilitas komputer, kurangnya infokus di sekolah, dan kurangnya peralatan olahraga dan untuk prasarananya yaitu WC nya tidak memadai dan kurangnya memadai lapangan olahraga untuk siswa . Kendala-kendala seperti ini bisa menghambat proses pembelajaran siswa, Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong yaitu Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD:

“Untuk sarana dan prasarana disini masih banyak kekurangan seperti tidak adanya fasilitas komputer, kurangnya infokus ketika guru ingin mengajar, dan kurangnya fasilitas dan peralatan olahraga.”<sup>20</sup>

Penjelasan selanjutnya diberikan oleh Ibu Mita Purnama Sari S. Pd, salah satu guru di SD N 117 Rejang Lebong:

“Di SD ini menurut saya masih kekurangan sarana dan prasarana seperti tidak adanya fasilitas komputer untuk siswa padahal menurut saya komputer itu sangat penting untuk dipelajari siswa SD dan juga kami kekurangan infokus.”

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 22 februari 2024 pukul 09.10 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. TPD kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 17 februari 2024 pukul 09.10 WIB

c. Ada beberapa guru yang sudah tua sehingga tidak optimal dalam mengajar

Kendala selanjutnya yaitu disebabkan oleh sebagian guru yang sudah tua, di SD tersebut guru yang sudah berumur kurang mengikuti perkembangan IPTEK sedangkan pada kemajuan teknologi yang pesat ini membutuhkan tenaga pendidik yang mengikuti perkembangan IPTEK agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, selanjutnya guru yang sudah tua sering juga mengalami kendala di faktor kesehatan.

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Tasmini S. Pd, M. TPd.

“Ada beberapa guru yang sudah berumur di sekolah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran dimana guru yang sudah berumur kurang mengikuti perkembangan IPTEK sedangkan pada kemajuan teknologi yang pesat ini membutuhkan tenaga pendidik yang mengikuti perkembangan IPTEK agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, dan guru yang sudah berumur sering juga mengalami kendala di faktor kesehatan.”<sup>21</sup>

d. Kendala dari siswa

Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong yang pertama yaitu dari siswa nya sendiri masih ada siswa yang kurang menyimak dalam pembelajaran, masih ada siswa yang kurang respon pada saat pembelajaran dan siswa-siswa seperti kelas rendah itu masih mudah bosan dalam pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Tasmini S. Pd, M. TPd:

“Dari info yang saya dapatkan dari guru-guru untuk hambatan dari siswa itu masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak pada saat pembelajaran, kurangnya respon dan di kelas rendah juga banyak guru-guru bilang kalau siswanya mudah bosan saat diberikan pelajaran, untuk itu saya selalu meminta kepada guru untuk berusaha

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmini S. Pd, M. TPd kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong 21 februari 2024 pukul 09.10 WIB



meningkatkan pembelajarannya agar siswa berhasil dan bisa memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Kemudian dijelaskan oleh guru SD N 117 Rejang Lebong yaitu Ibu Mita purnama sari S. Pd:

“Dikelas masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak pada saat pembelajaran dan kurangnya respon dari siswa”<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, Sarana dan prasarana masih kurang memadai, ada beberapa guru yang sudah tua sehingga tidak optimal dalam mengajar, dan ada beberapa kendala dari siswa-siswa SD N 117 Rejang Lebong itu sendiri.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan terkait, mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong, serta didukung oleh dokumentasi temuan, ada tiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan hasil temuan ini disajikan secara deskriptif mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, peneliti kemudian menganalisis temuannya

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Mita purnama sari S. Pd, M. TPD guru SD N 117 Rejang Lebong 20 februari 2024 pukul 10.10 WIB.

dengan merujuk pada teori yang relevan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis ini mencakup hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah hasil penelitiannya.

### **1. Mutu pembelajaran**

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidkandan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>23</sup>

Mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran,

---

<sup>23</sup>Abdul Hadis & Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010),86

dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas.

Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar.

Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>24</sup>

Mutu pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada mutu proses dan mutu hasil belajar pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Mutu proses pembelajaran yaitu sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dikelas dan tempat lainnya sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar siswa yang nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwa pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dilihat dari bagaimana proses pembelajarannya dan sekolah beserta guru terus berupaya untuk

---

<sup>24</sup>Fathul Mujib, Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (STAIN Tulungagung : 2008), 67.

meningkatkan lagi dan meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Rustaman dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua kompone yang tidak bisa dipisahkan.

## **2. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin) dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Inge Kadarsih, Peran dan tugas kepala sekolah di sekolah dasar, ( Jurnal ilmu pendidikan, Vol 2, Nomor 2, 2020)., hlm 02

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh Kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar bemutu. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika Kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu (E. Mulyasa: 2005, 24).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Saiful Sagala: 2003, 62). Dilihat dari institutional sekolah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, Kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap peroleh mutu hasil belajar (Saiful Sagala: 2003, 70).

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SD N 117 Rejang Lebong bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD ini yaitu dengan cara membimbing, memotivasi, menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan menjalin kerja sama dengan guru, meningkatkan kompetensi guru, memberi penempatan tugas

sesuai dengan keahliannya masing-masing, melakukan supervisi secara berkala dan melengkapi sarana dan prasarana di SDN 117 Rejang Lebong.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Muhammad Fathi mengibaratkan pemimpin sebagai kepala dari sebuah tubuh. Karena pemimpinlah yang menentukan tujuan, menguasai ilmu pengetahuan, belajar dan berpikir, dengan bantuan kemampuan tertentu, dengan tujuan untuk memberi pengarahan atau instruksi, kemudian merealisasikan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan kemampuan pemimpin yang demikian, pekerjaan dapat berjalan pada jalur yang benar dan sesuai dengan yang ditargetkan (Muhammad Fathi: 2009, 32-33). Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka (Wahjosumidjo, 2005, 3). Pemimpin sebagai pengatur sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai fungsi dan perannya tersendiri. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan. Suasana kerja yang

menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan Kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki banyak tugas dan fungsi, salah satunya sebagai motivator, yang berarti menjadi pendorong atau penggerak. Ini mencakup bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya dalam melaksanakan tugas mereka. Kepala sekolah harus mampu memotivasi bawahannya agar tetap konsisten dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan mereka.<sup>26</sup>

Sondang menyatakan bahwa motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi kinerja seorang kepala sekolah dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan. Motivasi dianggap sebagai dorongan yang mendorong individu untuk berkontribusi seoptimal mungkin demi kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan mereka”.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD N 117 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa Untuk melakukan motivasi kepala sekolah akan memberikan dorongan motivasi kepada guru-guru serta menciptakan kondisi yang menyenangkan memberikan pujian kepada guru dan biasanya dalam upacara saat menjadi pembina Kepala sekolah akan memberikan dorongan kepada guru dan siswa. Dan pada saat peneliti melakukan observasi bahwa memang benar jika kepala sekolah di SDN 117 Rejang Lebong pada saat jadi pembina upacara dia akan memberikan motivasi atau dorongan kepada guru dan siswa-siswanya.

---

<sup>26</sup> <sup>26</sup> Alifianis, “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah”

Ridho (2016) menekankan bahwa kepala sekolah dapat memperkuat hubungan yang harmonis di antara seluruh anggota sekolah melalui komunikasi yang aktif dan transparan. Selain itu, kepala sekolah dapat meningkatkan kesadaran akan keamanan sekolah dengan menegakkan peraturan tertulis yang terperinci. Dengan kejelasan peraturan tersebut, diharapkan setiap anggota sekolah dapat memahaminya sehingga tercipta kedamaian. Selain itu, Menciptakan suasana belajar yang mendukung di sekolah dapat diperoleh dengan mempromosikan nilai-nilai keagamaan serta menciptakan lingkungan fisik sekolah yang bersih, estetis, dan nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah akan berusaha menciptakan lingkungan yang positif di SDN 117 Rejang Lebong.

Dalam menciptakan lingkungan yang positif di SD N 117 Rejang Lebong ada beberapa cara yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan cara menanam rasa kekeluargaan, kebersamaan, ramah terhadap guru dan siswa dan berusaha membuat lingkungan sekolah bersih.

Sebagai pemimpin kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, Kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan



pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan di SD N 117 Rejang Lebong menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kompetensi guru di SD tersebut yaitu dengan cara mengadakan kegiatan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) mengadakan pelatihan atau webinar dengan mendatangkan narasumber dari luar dan kepala sekolah juga meminta guru-guru untuk mengisi PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Dilihat dari dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa memang benar jika guru-guru dalam meningkatkan kompotensinya itu mengadakan acara seperti KKG, seminar mengundang orang dari luar untuk mengisi acara tersebut.

Echols dan Shadly menjelaskan kompetensi sebagai hasil dari kombinasi pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>27</sup>

Ada beberapa cara dalam mengembangkan kompetensi guru antara lain:

- 1) Melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

Pemerintah berusaha meningkatkan profesionalisme guru dengan menetapkan persyaratan pendidikan yang lebih tinggi bagi mereka, mulai

---

<sup>27</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,...hlm.28

dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan program-program untuk memastikan bahwa guru memiliki tingkat akuntabilitas yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka dalam proses pendidikan siswa.

- 2) Aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru. Pengembangan profesional guru bisa dicapai melalui partisipasi dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Inspirasi tidak selalu harus datang dari seorang profesor atau seseorang dengan gelar yang lebih tinggi, melainkan juga bisa dipetik dari rekan sesama guru yang telah sukses menerapkan strategi atau inovasi yang signifikan. Belajar dari praktisi yang sudah mengimplementasikan strategi di lapangan merupakan pengalaman yang bernilai karena tidak hanya bersifat teoritis belaka.

- 3) Mengikuti pelatihan yang meningkatkan kualitas pembelajaran

Pembinaan dan pengembangan karier guru bisa dilakukan melalui mengikuti berbagai pelatihan yang tersedia saat ini, baik secara daring maupun luring. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang berbakat dapat memanfaatkan pelatihan-pelatihan tersebut untuk memperoleh keterampilan tambahan yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti pelatihan IT, seni lukis, pemrograman, dan lain-lain. Dengan demikian, menjadi seorang guru profesional tidak hanya memerlukan pemahaman akan strategi pembelajaran, tetapi juga peningkatan keterampilan lainnya.

#### 4) Perbanyak Membaca

Buku merupakan salah satu sumber pembelajaran yang penting bagi guru dan siswa. Penting bagi guru yang berkualitas untuk tidak hanya mendorong siswa agar senang membaca, tetapi juga memberikan contoh dengan membaca sendiri. Guru yang kompeten dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai buku yang mencakup berbagai topik, termasuk materi pelajaran, keterampilan pedagogik, teknik komunikasi, dan lainnya. Sumber bacaan dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah, koleksi pribadi, artikel, serta buku digital yang dapat diakses melalui internet.

#### 5) Pengamatan dan Evaluasi oleh Rekan Sejawat

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan pengamatan dan evaluasi oleh sesama guru. Guru yang berkualitas tidak perlu merasa malu untuk meminta umpan balik dari rekan sejawat mengenai metode pengajaran, materi yang disampaikan, serta penilaian yang dilakukan. Jika ada rekan yang dianggap memiliki keahlian atau pengetahuan lebih, tidak ada salahnya untuk meminta izin melakukan pengamatan atau mengajukan pertanyaan.

Sebagai seorang kepala sekolah, penting untuk memiliki kemampuan menempatkan guru sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan mereka. Langkah ini harus diambil sebelum guru-guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahyudi yang dikutip dalam Suwatno (1991:32), dalam menempatkan pegawai, perlu dipertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengetahuan kerja
- 3) Keterampilan kerja
- 4) Pengalaman kerja
- 5) Faktor usia

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 117 Rejang Lebong bahwa dalam penempatan atau pembagian tugas di SDN 117 Rejang Lebong kepala sekolah akan menempatkan guru-guru di SD ini sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung kesuksesan proses belajar mengajar. Keberhasilan ini dapat tercapai ketika terdapat sarana dan prasarana yang memadai atau mendukung, dan pengelolaannya diatur secara optimal.

E. Mulyasa (2004: 49) mendefinisikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Cahyo arianto, “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah”, Vol. 05, Jurnal S1 Administrasi negara, 2019, hlm. 21.

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosrakarya, 2004), 98-122.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat di SD N 117 Rejang Lebong dalam melengkapi sarana dan prasarana kepala sekolah di SD N 117 Rejang Lebong akan menerima usulan dari guru-guru mengenai apa saja yang dibutuhkan atau diperlukan dan kepala sekolah akan berusaha menyediakannya dan menganggarkan di dana BOS.

Kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuannya adalah proses pembelajaran, sehingga semua kegiatan organisasi sekolah bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah perlu melakukan supervisi, yang bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi ke kelas-kelas. Strategi ini dipilih sebagai langkah untuk mengatasi masalah terkait kurangnya sikap profesionalisme yang terjadi di antara guru dalam menjalankan tugas mereka. Menurut Handiyat Soetopo, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah untuk memungkinkan mereka memahami secara langsung masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kapasitas mereka.<sup>30</sup>

Berdasarkan data yang peneliti temukan Dalam melakukan supervisi kepala sekolah di SD N 117 Rejang Lebong melakukan observasi ke kelas untuk mengevaluasi kinerja guru dan supervisi tersebut dilakukan oleh kepala

---

<sup>30</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982), hlm 21.

sekolah yaitu 3 bulan sekali, sebelum supervisi kepala sekolah akan Memberikan pemberitahuan sebelumnya. kepada guru bahwa kelasnya akan disupervisi. Pada saat supervisi kepala sekolah akan mengamati tingkah laku dan keterampilan guru pada saat mengajar serta tingkah laku siswa di kelas dan interaksi siswa dengan guru. Dan untuk menindak lanjutkan supervisi itu kepala sekolah akan memberikan arahan bimbingan dan motivasi ke guru terhadap kekurangan-kekurangan pada saat evaluasi ke kelas.

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yang melibatkan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu aspek penting dari supervisi kepala sekolah adalah mengawasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang sering kali disebut sebagai kunjungan kelas.<sup>31</sup>

Dilihat dari data hasil observasi bahwa memang benar jika kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkala, kepala sekolah akan melakukan supervisinya ke kelas-kelas kegiatan ini kepala sekolah laksanakan untuk mengetahui bagaimana kinerja gurunya.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah", kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga cara: tanpa memberi tahu guru terlebih dahulu, dengan memberi tahu guru sebelum kunjungan dan observasi, serta atas undangan dari guru. Masing-

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 50.

masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan utama dari kunjungan atau supervisi tersebut.<sup>32</sup>

Dari hasil temuan peneliti di SDN 117 Rejang lebong bahwa kepala melaksanakan supervisinya dengan mengunjungi ke kelas-kelas dengan memberi tahu guru terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi atau observasi ke kelas-kelas.

Secara berkala Kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungann kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, metode yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya, diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

### **3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran**

Mengurus suatu organisasi merupakan tugas yang kompleks. Berbagai tantangan dan situasi sulit harus diatasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif, terutama dalam mengelola interaksi antarindividu di dalam organisasi.

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosrakarya, 2004), hlm 50.

Setiap organisasi menghadapi berbagai hambatan yang menghambat pencapaian kinerja yang optimal. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan kinerja. Biasanya, jumlah hambatan terbatas dan tidak selalu berkaitan dengan kapasitas. Ketika satu hambatan berhasil diatasi, maka hambatan berikutnya dapat diidentifikasi dan ditangani secara berkala.

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:329) dalam kamus bahasa Indonesia, kendala merupakan faktor yang menghambat atau membatasi pencapaian tujuan rintangan atau halangan. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga (2006:563), kendala dijelaskan sebagai hambatan atau rintangan.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD N 117 Rejang Lebong bahwa terdapat kendala yang dihadapi kepala sekolah maupun gurunya kendala tersebut berupa yaitu

a. Kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka

Hambatan yang ditemui kepala sekolah yaitu hambatan kurangnya pengetahuan guru pada kurikulum merdeka untuk itu kepala sekolah berupaya meningkatkan dengan mengadakan seperti acara KKG (Kelompok Kerja Guru) kemudian mendatangkan narasumber dari luar dan kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dilakukan setiap hari sabtu. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah komunitas profesional bagi guru SD/MI yang beroperasi dalam satu wilayah gugus atau kecamatan. Tujuan utama KKG

---

<sup>33</sup> Nindia, "kendala yang dihadapi guru mengajar Daring pada masa pandemi covid-19 di min 5 Banda aceh", Vol. 12, jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2020, hlm. 20.



adalah menyediakan platform untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Echols dan Shadily tentang kompetensi, di mana kompetensi merujuk pada kombinasi pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi tersebut diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar”.<sup>34</sup>

b. Sarana dan prasarana masih belum mencukupi secara memadai.

Hambatan yang ditemui pemimpin sekolah yaitu masih kekurangan sarana dan prasarana di sekolah seperti kekurangan media dalam pembelajaran yaitu tidak adanya fasilitas komputer, kurangnya infokus di sekolah, dan kurangnya peralatan olahraga dan untuk prasarananya yaitu WC nya tidak memadai dan kurangnya memadai lapangan olahraga untuk siswa . Kendala-kendala seperti ini bisa menghambat proses pembelajaran siswa.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non formal, harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan. Ini termasuk

---

<sup>34</sup> Jejen Mussafah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,...hlm.28

mendukung pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta kewajiban peserta didik.

Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah tentu akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah, serta tantangan dalam proses pembelajaran, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Dari hasil data yang di temui peneliti di SD N 117 Rejang Lebong bahwa kepala sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah, melengkapi kebutuhan guru dengan menerima usulan dari guru apa saja yang kebutuhan yang dimiliki guru kemudian berusaha menyediakan dan penganggaran di dana BOS

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan elemen penting dalam manajemen pendidikan yang berperan signifikan dalam proses belajar mengajar dan tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana ini mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kehadiran sarana dan prasarana pendidikan yang tepat sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sarana pendidikan adalah elemen yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan membantu memudahkan pemahaman siswa

terhadap materi yang diajarkan, menjadikan program kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat, kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

- c. Ada beberapa guru yang sudah tua sehingga tidak optimal dalam mengajar. Pengaruh usia dapat menyebabkan berbagai masalah biologis, mental, dan ekonomi. Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik cenderung menurun, yang dapat mengakibatkan penurunan dalam menjalankan peran-peran sosial.<sup>35</sup>

Apabila dihubungkan dengan guru, Usia memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang luas, mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Ada tekanan untuk guru untuk menampilkan kinerja yang sempurna. Jika kondisi fisik guru menurun, dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam memberikan pengajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa usia pensiun untuk guru adalah 60 tahun. Hal ini berarti bahwa batas usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1979, adalah 56 tahun. Namun, untuk PNS yang menjabat dalam posisi fungsional guru,

---

<sup>35</sup> M. Hanif Satria Budi. Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTS Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 35

ketentuannya didasarkan pada Undang-Undang guru dan dosen, yaitu usia 60 tahun.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil data yang peneliti temui di SD N 117 Rejang Lebong bahawa salah satu hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu disebabkan oleh sebagian guru yang sudah tua, di SD tersebut guru yang sudah tua kurang mengikuti perkembangan teknologi sedangkan pada kemajuan teknologi yang pesat ini membutuhkan tenaga pendidik yang mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, selanjutnya guru yang sudah tua sering juga mengalami kendala di faktor kesehatan.

Sebagai seorang guru, diperlukan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru perlu mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terus maju, untuk menjaga agar pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton.

- d. Dan ada beberapa kendala dari siswa-siswa SD N 117 Rejang Lebong itu sendiri.

Di lingkungan sekolah, siswa sering mengalami berbagai kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi suasana emosional dan produktivitas mereka secara langsung. Keseimbangan emosional, yang merupakan bagian penting dari perkembangan remaja, sering kali terganggu oleh aktivitas sekolah yang padat. Hal ini dapat membuat kehidupan siswa terasa lebih

---

<sup>36</sup> Sugiharsono, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 20.

sulit daripada sebelumnya dan memiliki dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Berdasarkan hasil data yang peneliti temui di SD N 117 Rejang Lebong bahwa salah satu hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu dari siswa nya sendiri masih ada siswa yang kurang menyimak dalam pembelajaran, masih ada siswa yang kurang respon pada saat pembelajaran dan siswa-siswa seperti kelas rendah itu masih mudah bosan dalam pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah selalu berusaha meminta kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan pembelajarannya. Ini sesuai dengan teori yang telah ditemukan, yakni Guru yang memiliki keterampilan akan menyelenggarakan proses belajar-mengajar dengan semangat, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa mereka di setiap sesi kelas.

Siswa akan selalu merasa tertantang dan mendapatkan pengetahuan baru setiap kali mereka berada di kelas. Mereka tidak akan merasa jenuh karena guru mereka memiliki keterampilan yang baik.(Jejen Mussafah, 2011: 20).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan merujuk pada penjelasan yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dilihat dari data yang peneliti dapatkan ketika waktu penelitian pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah beserta guru terus berupaya untuk meningkatkannya lagi dan meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai pemimpin yaitu dengan cara membimbing, memotivasi, menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan menjalin kerja sama dengan guru, meningkatkan kompetensi guru, memberi penempatan tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing, melakukan supervisi secara berkala dan melengkapi sarana dan prasarana di SDN 117 Rejang Lebong.
3. Dan untuk kendala, Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, Sarana dan prasarana masih kurang memadai, ada beberapa guru yang sudah tua sehingga tidak optimal dalam

mengajar, dan ada beberapa kendala dari siswa-siswa SD N 117 Rejang Lebong itu sendiri.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah, agar selalu meningkatkan kinerja guru karena jika kinerja guru baik maka pembelajaran juga akan berjalan dengan baik dan agar selalu bisa melengkapi kebutuhan guru dalam pembelajaran
2. Bagi tenaga pendidik, penting untuk menganggap sebagai kewajiban untuk bekerja dengan optimal demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan diharapkan memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, upayakan untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan hindari terlalu bergantung pada imbalan materi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sebaliknya, lakukanlah tugas dan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan amanah yang diberikan.
3. Bagi siswa, sangat penting untuk mengambil pembelajaran dari guru dengan serius, berupaya belajar dengan tekun, dan mulai membayangkan atau mengembangkan cita-cita yang tinggi karena masa-masa di sekolah dasar merupakan landasan bagi masa depan mereka

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2005. SBM Strategi Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia.
- Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Syamsul, And Moh. Muslim. 2021. "Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):10228–33.
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta : Aditya Media).
- Bafadal, Ibrahim, (2006) "*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*" Jakarta : Bumi Aksara
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Bilfaqih dan Qomarudin Nur M. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bistari, 2008. *Strategi Belajar Aktif Kreatif Pendidikan Matematika*. Hand Out. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta. AV.
- Departemen agama RI Al-quran dan Terjemah, (jakarta:cahaya Quran, 2013).
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* ( Surabaya: Usaha Nasional, 2002).



- Dirawat. 1993. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Djamarah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah(Bandung: Alfabeta CV, 2014).
- E.Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah BUMI AKSARA 2013 JAKARTA Nani Rosdijati, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,2015. Diakses pada tanggal 4 november 2019 dari situs:<http://www.lpmpjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta : PT. Rinekha Cipta.
- Fattah Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2009.
- Hermawan Endang, “Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan mutu Pendidikan”. Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Istarani.2012.58 Model Pembelajaran Inovatif.Medan.Media Persada
- Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional,( Cet I; Jogjakarta: Diva Press,2012).
- Lazaruth, Soewadi. 1984. Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. Yogyakarta: Kanisius

- Muhammad idris, “pendekatan contextual teaching learning dalam meningkatkan kreativitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlak di MIN 1 Lebong”, Vol. 9, Jurnal: Literasiologi.
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK (Cet VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nana Sudjana, proses Belajar mengajar, (Jakarta:rajawali press, 1989).
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper).
- Rusman, Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2012).
- suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A.. dan Frans Mataheru. 1981. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Cet.II; Bandung : Pustaka Setia, 2010).
- Syaiful bahri, “strategi peningkatan minat menghafal al-qur’an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup”, Vol. 14, Jurnal: Kependidikan, 2020.
- Uno, Hamzah B.. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Yahzo Sumi Jo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: TT. Raja Grafindo Persada 2005.

Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 528 Tahun 2023

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-75/FT.5/PP.00.9/09/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 04 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP.19641011 199203 1 002  
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A** NIP.19810417 202012 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Mutiara Maulidia**  
N I M : **20561028**  
JUDUL SKRIPSI : **Stragegi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik pada Siswa Kelas I di SD Negeri 117 Rejang Lebong**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 25 September 2023  
Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: MUTIARA MAULIDIA
NIM	: 20561028
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	: 5 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5/12/2023	- pembina diseminasi & pembina judul - Mula dari wawancara diseminasi & judul baru	<i>[Signature]</i>
2.	19/12/2023	- Pembina & pembina - Surat konsultasi dari pembina judul	<i>[Signature]</i>
3.	23/01/2024	- Acc. Bab I s.d Bab III - Acc. usulan wawancara & wawancara	<i>[Signature]</i>
4.	20/04/2024	- Bab I s.d Bab IV - Bab V s.d Bab VI - Bab VII s.d Bab VIII	<i>[Signature]</i>
5.	08/05/2024	- Bab C pada Bab III - Bab V narsi setelah Bab IV direvisi	<i>[Signature]</i>
6.	21/05/2024	- Bab IV Acc. - Bab V konsultasi dibuat lebih singkat lagi	<i>[Signature]</i>
7.	20/05/2024	- Acc Bab V - simpulan dari Bab	<i>[Signature]</i>
8.	27/05/2024	- pembina absen sesuai arahan - surat pembatalan & perbaikan metode	<i>[Signature]</i>
9.	28/05/2024	- Acc dari Bab - lampiran sesuai dengan format penulisan	<i>[Signature]</i>
10.	29/05/2024	- Acc simpulan untuk uji - cek turunan & operasi turunan	<i>[Signature]</i>
11.	29/05/2024	- Acc semua simpulan untuk uji turunan	<i>[Signature]</i>
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 196410111992031002

CURUP, 20 Mei 2024

PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A  
NIP. 198104172020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**


NAMA	: MUTIARA MAULIDIA
NIM	: 20561028
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	: 5 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 7 MEI 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	5/12/23	latih belakang menulis		
2.	13/12/23	Perbaikan BAB 1, 2 Dan 3		
3.	17/01/24	Perbaiki tulisan peneliti		
4.	22/01/24	Danjut penulisan		
5.		Perbaikan BAB IV		
6.	24/1/2024	Bab IV		
7.	2/5	Bab IV, bagian penulisan		
8.	5/5 2024	Bab V		
9.				
10.				
11.				
12.				


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 7 MEI ..... 2024

PEMBIMBING I,

  
Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 196410111992031002

PEMBIMBING II,

  
Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A  
NIP. 198104172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 158 /In.34/FT/PP.00.9/01/2024 29 Januari 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mutiara Maulidia  
NIM : 20561028  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD N 117  
Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 29 Januari 2024 s.d 29 April 2024  
Tempat Penelitian : SD N 117 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;  
1.Rektor  
2.Warek I  
3.Ka. Biro AUAK  
4.Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 040 /IP/DPMPTSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 158/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 29 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Mutiara Maulidia/ Tanjung Dalam, 24 Mei 2002  
NIM : 20561028  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 117 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 117 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 30 Januari 2024 s/d 29 April 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina/ IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Keshangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 117 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 117 REJANG LEBONG**  
Alamat : Desa Tanjung Dalam Kab.Rejang Lebong (39112)

Nomor : 421.2/19/KP/SDN-117 RL/2024

Curup Selatan, 15 April 2024

Lampiran :-

Perihal : Penerimaan Permohonan  
Penelitian Mahasiswa IAIN  
Curup Tahun 2024

Dengan Hormat,

Menyikapi surat Nomor : 503 /040/IP/DPMPTSP/1/2024, Perihal Permohonan Penelitian DPMPTSP Mahasiswa IAIN Curup Fakultas Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun 2024. Kepala Sekolah Dasar Negeri 117 Rejang Lebong Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, menerima permohonan Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Curup Fakultas Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun 2024. Mulai Tanggal 30 Januari 2024 sampai dengan tanggal 29 April 2024.

Demikian surat penerimaan permohonan Penelitian Mahasiswa IAIN Curup Fakultas Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun 2024 kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah  
SDN 117 Rejang Lebong  
  
TASMINI, S.Pd. M.TPd  
NIP.19681225 198912 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 117 REJANG LEBONG**  
Alamat : Desa Tanjung Dalam Kab. Rejang Lebong (39112)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/21/KP/SDN-117 RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasmini S. Pd, M. TPd  
Jabatan : Kepala Sekolah

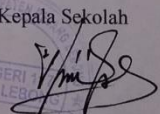
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:

Nama : Mutiara Maulidia  
Nim : 20561028  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah  
Jenjang : S1  
Waktu penelitian : 30 Januari 2024 s/d Selesai  
Lokasi : SD N 117 Rejang Lebong

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi berdasarkan surat izin rekomendasi penelitian IAIN Curup dan permohonan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD Negeri 117 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Mei 2024

Kepala Sekolah  
  
Tasmini S. Pd, M. TPd  
Nip. 196812251998122001

### INSTRUMEN

No	Pertanyaan Umum	Indikator	Teknik	Informan
1.	Bagaimana Mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong?	Proses pembelajaran	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
2.	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong?	Peran kepala sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
3.	Apa kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 117 Rejang Lebong?	1. Internal 2. Eksternal	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa

## INSTRUMEN OBSERVASI

No	Kegiatan yang di observasi	Jawabann	
1.	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP/Modul</li> <li>- Membuka pelajaran</li> <li>- Menyajikan materi pelajaran</li> <li>- Penggunaan metode</li> <li>- Pemanfaatan media pembelajaran</li> <li>- Menyimpulkan pelajaran</li> <li>- Menutup pelajaran</li> </ul>	Ya	Tidak
2.	Proses komunikatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya diskusi</li> <li>- Adanya interaksi siswa dan guru</li> <li>- Keterampilan dalam menyampaikan materi</li> </ul>		
3.	Respon peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya</li> <li>- Siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi</li> </ul>		
4.	Aktivitas belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kegiatan mendengarkan(menyimak, mendengarkan penjelasan)</li> <li>- Adanya kegiatan menulis(mencatat, merangkum, menyalin)</li> <li>- Adanya kegitan visual(melihat gambar, membaca dan mengamati objek)</li> <li>- Adanya kegiatan lisan(mengemukakan ide, memberi saran, diskusi, bertanya dan menjelaskan)</li> <li>- Adanya kegiatan motorik(latihan fisikk,</li> </ul>		

	<p>peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kegiatan menggambar</li> <li>- Adanya kegiatan emosional (rasa bosan, tenang, antusias, berani)</li> </ul>		
5.	<p>Hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian remedial</li> <li>- Adanya hasil pengetahuan</li> <li>- Adanya hasil sikap</li> <li>- Adanya hasil keterampilan</li> </ul>		
6.	Media pembelajaran		
7.	Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran		
8.	Memberi contoh teladan yang baik		
9.	Memberi motivasi ke guru-guru		
10	Melakukan supervisi		

### **INSTRUMEN DOKUMENTASI**

No	Dokumentasi
1.	Daftar tugas dan nama guru
2.	Ruang kelas
3.	Kondisi pembelajaran di kelas
4.	Poto- poto saat wawancara

### **Pedoman wawancara kepala sekolah:**

1. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Apakah hasil belajar siswa di SD N 117 RL sudah sesuai dengan standard kompetensi yang diharapkan?
3. Bagaimana pembinaan kedisiplinan yang kepala sekolah terapkan di sekolah?
4. Bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan kompetensi guru di SD N 117 RL?
5. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan penempatan(pemberian tugas) kepada guru?
6. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan kinerja guru?
7. Bagaimana cara kepala sekolah membimbing guru di SD N 117 RL?
8. Bagaimana cara kepala sekolah menjalin kerja sama dengan guru?
9. Di SD ini memakai kurikulum apa? Dan bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan kurikulum tersebut?
10. Bagaimana cara kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di SD N 117 RL?
11. Bagaimana kepala sekolah dalam mendukung/melengkapi media-media pembelajaran di SD ini?
12. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru di SD N 117 RL?
13. Bagaimana cara kepala sekolah menindak lanjut hasil supervisi tersebut?
14. Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan guru dan siswa disekolah ini?
15. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru?
16. Bagaimana cara kepala sekolah menciptakan lingkungan yang positif di sekolah ini?



### **Pedoman wawancara untuk guru:**

1. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD ini?
2. Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru?
4. Apakah guru di sekolah ini pernah diikutkan semacam pelatihan atau seminar?
5. Inovasi apa yang pernah dilakukan kepala sekolah di SD ini?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?
7. Bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana hasil belajar siswa?
9. Bagaimana cara guru meningkatkan kualitas pembelajaran?
10. Apakah guru sering menemukan hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
11. Kendala apa yang sering guru temui dalam aktivitas belajar?
12. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?
13. Bagaimana cara guru mengetahui hasil belajar dari siswa selama ini?
14. Apakah hasil belajar siswa sudah memenuhi standard yang diharapkan atau sudah memenuhi hasil pembelajaran?

### **Pedoman wawancara untuk siswa**

1. Apakah menurut adek pembelajaran di SD ini mudah dipahami?
2. Apakah menurut adek pembelajaran di SD ini menyenangkan?
3. Apakakah guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar?
4. Apakah disini adek2 aktif dikelas seperti bertanya atau diskusi?



SD Negeri 117 Rejang Lebong



Siswa-siswa SD N 117 Rejang Lebong



Wawancara dengan kepala sekolah SD N 117 Rejang Lebong, Ibu Tasmini S. Pd,  
M. TPd



Wawancara dengan Guru kelas satu dan dua



Wawancara dengan Guru kelas enam



Wawancara dengan guru kelas lima



Wawancara dengan Siswa-siswa SD N 117 Rejang Lebong



Rapat Guru-guru SD N 117 Rejang Lebong



Mengadakan seminar untuk guru





Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mutiara Maulidia, Lahir di Desa Tanjung Dalam, Pada tanggal 24 Mei 2002, Anak ke empat dari empat bersaudara. Pasangan dari bapak Alfajar dan ibu Suna. Penulis memulai pendidikan dasar di SD N 117 Rejang Lebong, Selesai tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP N 08 Rejang Lebong dan selesai pada tahun 2017, Kemudian melanjutkan sekolah menengah akhir (SMA), di SMK N 03 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2020, serta lulus sekolah penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Curup mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020.